

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk pasien *Pneumonia ec CAP* dapat menggunakan *Dispnea Severity Scale* untuk sesak nafas, untuk mengukur pengembangan sangkar thorax dengan midline, untuk mengetahui adanya penurunan endurance berjalan menggunakan *six minute walking test*, untuk mengetahui adanya penumpukan sputum menggunakan pemeriksaan auskultasi dengan alat stetoskop.
- b. Problematika Fisioterapi berupa sesak ringan, serta penurunan kapasitas volume paru, penurunan endurance yang dapat mengganggu aktivitas fungsional pasien, gangguan postur, dan adanya penumpukan sputum pada pasien *pneumonia ec CAP*.
- c. Intervensi pada pasien *Pneumonia ec CAP* dapat menggunakan modalitas *High Frequency Chest Wall Oscillation (HFCWO)* dan terapi latihan *Active Cycle Breathing Technique (ACBT)*, *Static Bike Cycling* dan *postural correction*
- d. Hasil evaluasi fisioterapi 3x pertemuan dengan menggunakan tehnik latihan *High Frequency Chest Wall Oscillation (HFCWO)*, *Active Cycle Breathing Technique (ACBT)*, *Static Bike Cycling* dan *postural correction* di dapatkan hasil yang cukup baik untuk peningkatan thoraks, terdapat peningkatan endurance melalui test *six minute walking test*, serta penurunan sesak, penurunan sputum dan perubahan postur sedikit ke arah simetris.

#### **V.2 Saran**

- a. Untuk Pasien
  1. Untuk pasien dikarenakan sudah terpapar penyakit ini maka pasien disarankan untuk berkerjasama dengan fisioterapi untuk mendapatkan

hasil terapi yang lebih maksimal dan tetap menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker agar tidak menularkan penyakit ke orang lain.

2. Pasien disarankan untuk terus menjalankan home program dan menghindari lingkungan yang terdapat asap rokok.

b. Untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih waspada serta memahami sinyal atau respons yang ditunjukkan oleh tubuh. Apabila muncul gejala yang menyerupai pneumonia, penting untuk segera memeriksakan diri ke dokter guna mendapatkan penanganan medis yang tepat. Selain itu, masyarakat juga dihimbau untuk terus menjaga kesehatan sebagai langkah pencegahan terhadap penyebaran pneumonia yang dapat menular ke semua kelompok usia. Dukungan terhadap individu yang mengalami gangguan pneumonia juga sangat dibutuhkan guna mempercepat proses pemulihan pasien.